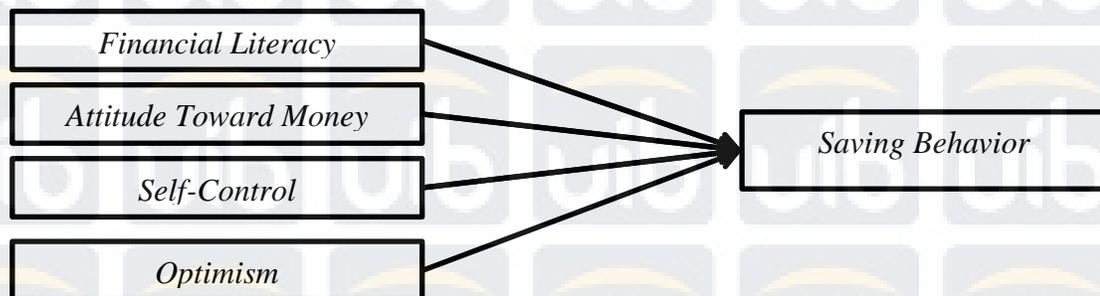


BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

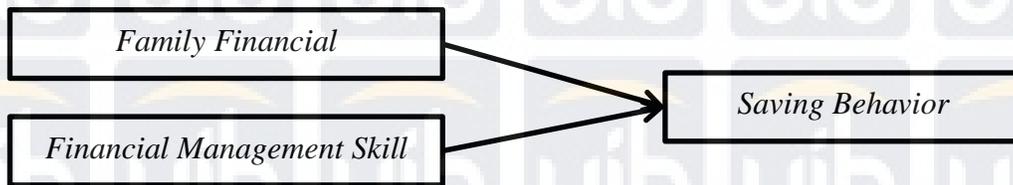
2.1 Model Penelitian Terdahulu

Thu (2018) menyelesaikan studi tentang bagaimana pengaruh psikologi bisa mempengaruhi perilaku menabung rumah tangga. Penelitian ini menggunakan sampel dari LISS panel yang diberikan oleh CentERdata pada rumah tangga di negara Belanda, Jumlahnya ada 4500 rumah tangga yang memiliki individual sebanyak 7000 orang. Penelitian ini memakai variabel dependen *Saving Behavior* dengan independen *Financial Literacy*, *Attitude Toward Money*, *Self-Control*, dan *Optimism*.



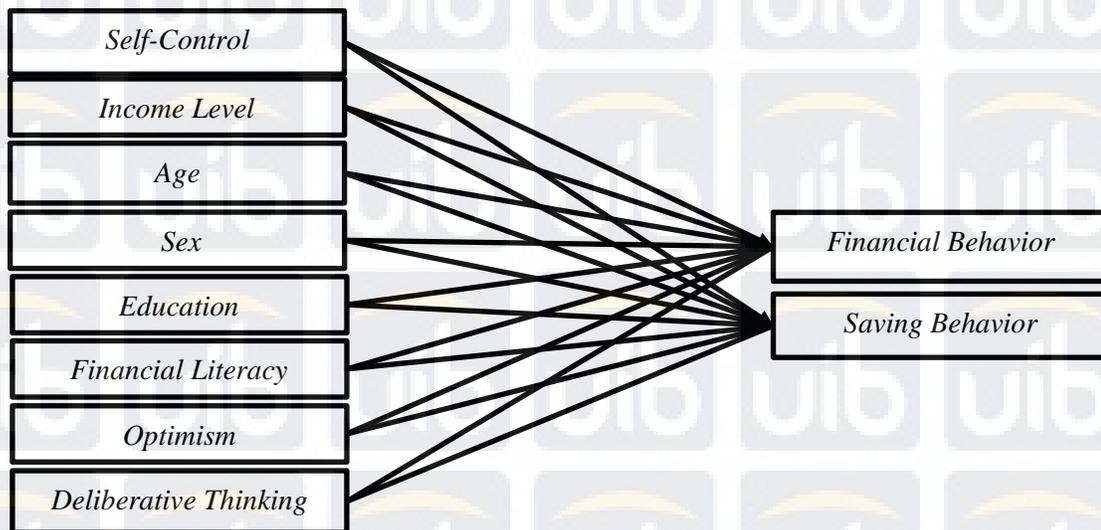
Gambar 2.1 Model Penelitian tentang *How do Psychological Factor Affect Household Saving Behavior*, Sumber: Thu (2018).

Kagotho *et al.*, (2017) melakukan studi tentang hubungan sosialisasi keuangan keluarga dan keterampilan dan perilaku keuangan remaja. Penelitian ini dilakukan di daerah kota besar dan terpencil pada negara Kenya. Sampel penelitiannya adalah pemuda sekolah kelas 5 sampai dengan kelas 7 yang memiliki penghasilan yang rendah. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 3965 sampel. Studi ini memakai variabel dependen *saving behavior* dan variabel independen *family financial socialization*, dan *financial management skill*.



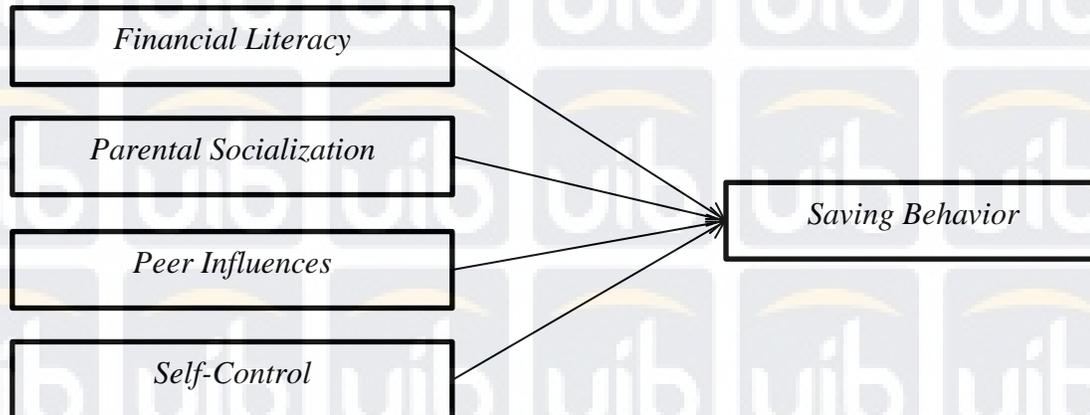
Gambar 2.2 Model Penelitian tentang *The Role of Family Financial Socialization and Financial Management Skills on Youth Saving Behavior*, Sumber: Kaghoto *et al.*, (2017).

Stromback *et al.* (2017) melakukan penelitian tentang pemeriksaan karakteristik psikologis apa yang mempengaruhi perilaku keuangan positif dan kesejahteraan finansial seseorang. Penelitian ini dilakukan di negara Sweden dengan cara melakukan survey berbasis web yang diberikan oleh *CMA Research*. Jumlah sampel yang diteliti berjumlah 2063 responden dimana pria berjumlah 1015 sedangkan wanita berjumlah 1048. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *financial behavior* dan *saving behavior* dengan variabel independen *self-control*, *income level*, *age*, *sex*, *education*, *financial literacy*, *optimism*, dan *deliberative thinking*.



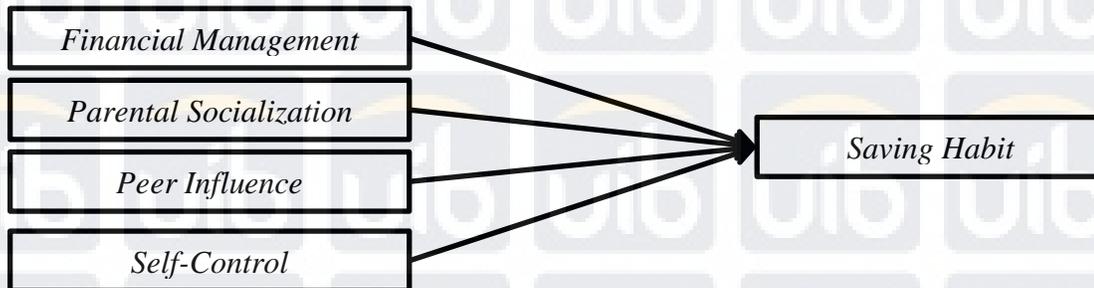
Gambar 2.3 Model Penelitian tentang *Does Self-Control Predict Financial Behavior and Financial Well-Being?*, Sumber: Stromback *et al.*, (2017).

Ariffin *et al.* (2017) melakukan penelitian tentang persepsi pelajar terhadap literasi keuangan dan perilaku menabung. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner survei. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 200 orang mahasiswa dari program administrasi di Universitas Putra Malaysia namun dari 200 kuesioner hanya bisa digunakan sebanyak 192 kuesioner saja. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Saving Behavior* serta variabel independennya ialah *Parental Socialization, Financial Literacy, Peer Influences*, dan *Self-Control*



Gambar 2.4 Model Penelitian tentang *Student's Perception Toward Financial Literacy and Saving Behavior*, Sumber : Ariffin *et al.*, (2017).

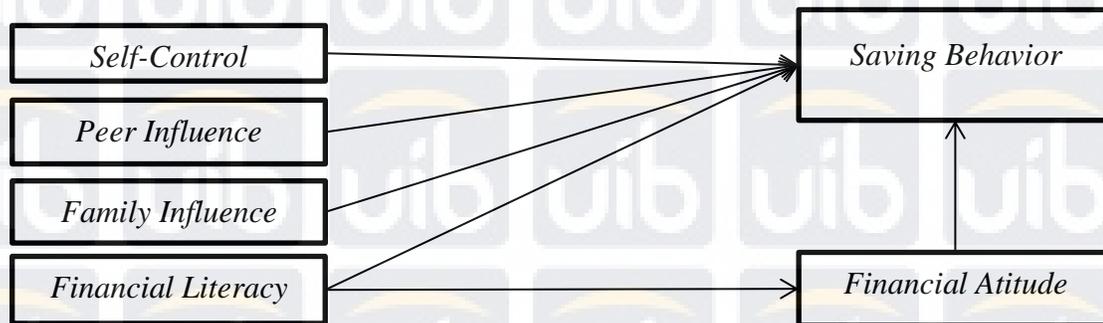
Syahrom *et al.*, (2017) melakukan penelitian tentang hubungan antar variabel dari perilaku menabung pada mahasiswa, tujuan dari penelitiannya adalah untuk menyelidiki hubungan antara faktor penentu perilaku menabung dan untuk menghasilkan model statistik berdasarkan faktor penentu perilaku menabung. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 3229 mahasiswa, data jumlah mahasiswa ini diambil dari BAAK UiTM Negeri Sembilan. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 344 orang. Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi UiTM Negeri Sembilan Negara Malaysia. Penelitian ini menggunakan variable dependen *Saving Habit* dan variable independen *Financial Management, Parental Socialization, Peer Influence*, beserta *Self-Control*.



Gambar 2.5 Model Penelitian tentang *Relationship of Saving Habit Determinant among Undergraduate Students: A Case Study of UiTM Negeri Sembilan, Kampus Seremban*, Sumber: Syahrom *et al.*, (2017).

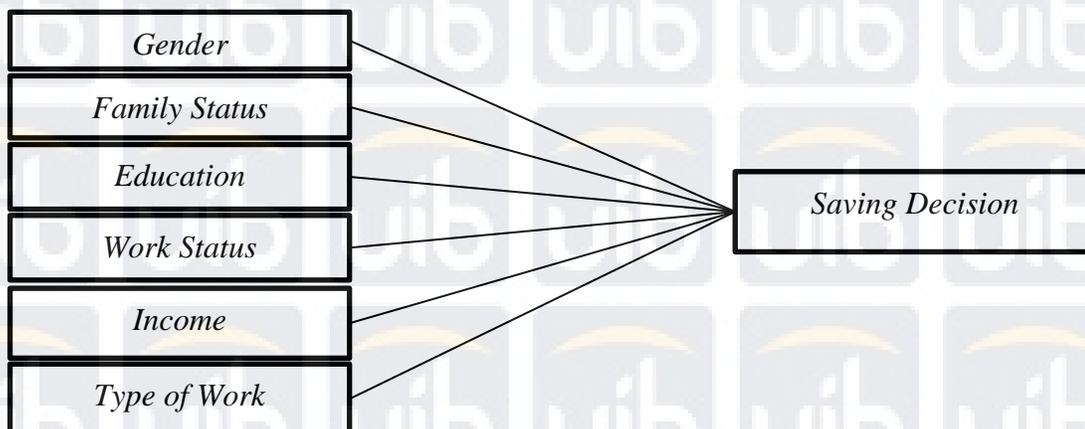
Jamal *et al.*, (2016) menyelesaikan studi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku menabung kalangan siswa perguruan tinggi di Sabah, Malaysia dan pengaruh mediasi sikap keuangan terhadap pengetahuan finansial dan perilaku menabung. Penelitian ini dilakukan di Sabah, Malaysia. Sampel dari penelitian ini merupakan mahasiswa yang belajar di universitas negeri serta swasta di Sabah.

Jumlah responden yang dipakai pada studi ini sebanyak 1728. Studi ini memakai variabel dependen *saving behavior* dan variabel independen *self-control*, *peer influence*, *family influence*, *financial literacy*, beserta *financial attitude* sebagai mediasi.



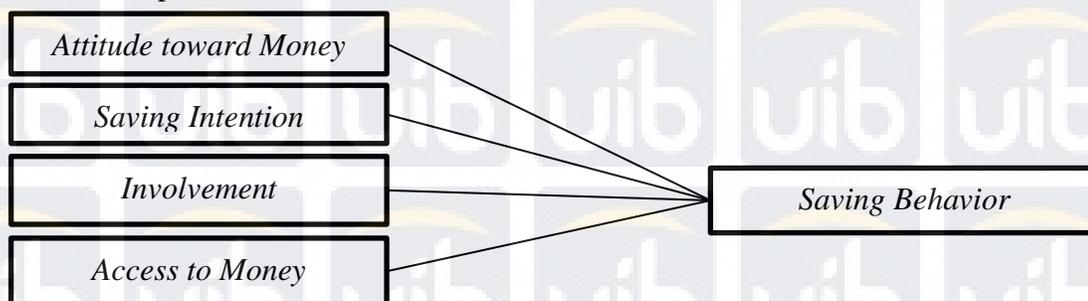
Gambar 2.6 Model penelitian tentang *Determinant of Saving Behavior among University Students in Sabah, Malaysia*, Sumber: Jamal et al., (2016).

Tavor dan Garyn-Tal (2016) melakukan penelitian tentang Toleransi dan toleransi risiko dalam hal tabungan pensiun, Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner sebanyak 115 kuesioner namun dari semua kuesioner hanya terdapat 107 yang dapat diolah. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa pada sebuah kampus besar di Israel. Variabel bebas yang dipakai untuk penelitian ini yaitu *Gender, Family Status, Education, Work Status, Income, Type of work*, dan *Saving Decision* sebagai variabel dependen.



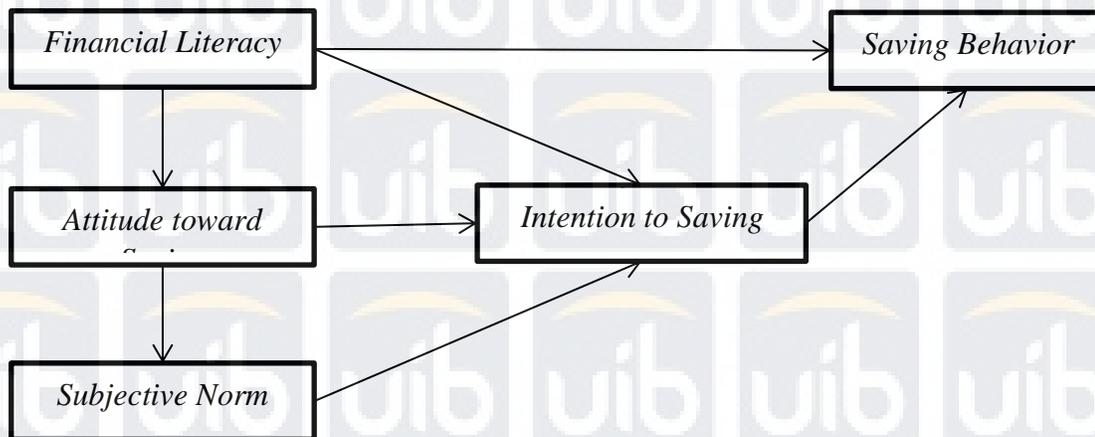
Gambar 2.7 Model Penelitian tentang *Risk tolerance and Rationality in The Case of Retirement Savings*, Sumber: Tavor dan Garyn-Tal (2016).

Harari (2016) melakukan penelitian tentang *Financial Literacy* di kalangan anak-anak peran keterlibatan dalam menabung uang. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan *interview* secara satu per satu responden. Jumlah responden untuk studi ini sebanyak 103 sampel siswa kelas 1 dari 7 sekolah yang ada di wilayah Israel Pusat. Variabel bebas yang dipakai pada studi ini yakni *Attitude Toward Money*, *Saving Intention*, *Involvement*, *Access to Money*, dan *Saving Behavior* sebagai variabel Dependen.



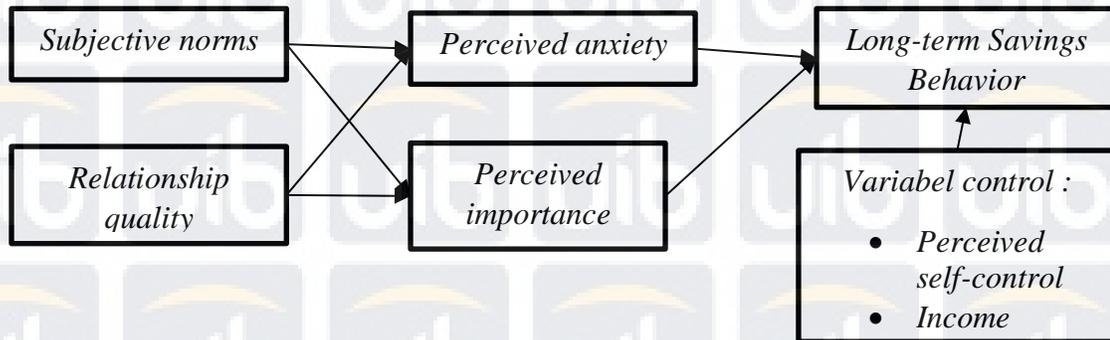
Gambar 2.8 Model Penelitian tentang *Financial Literacy among Children: The Role of Involvement in Saving Money*, Sumber: Harari (2016).

Widyastuti *et al.*, (2016) menyelesaikan studi tentang bagaimana dampak dari literasi keuangan dalam menghadapi keinginan menabung beserta sifat menabung dari guru. Penelitian ini dilakukan di sebuah Universitas swasta di Kota Jakarta. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 212 sampel. Variabel terikat yang digunakan untuk melaksanakan studi ini berupa *Saving Behavior* serta variabel bebas yang dipakai berupa *Financial Literacy*, *Attitude toward Saving*, *Subjective Norm*, dan *Intention to Saving*.



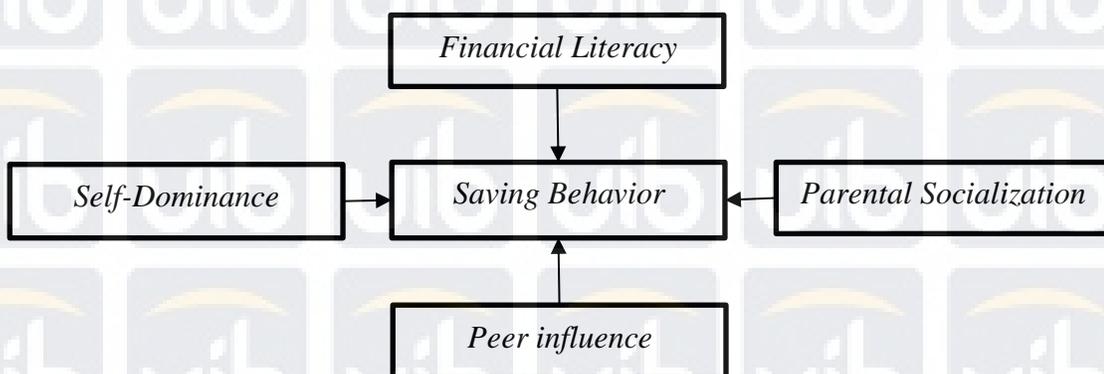
Gambar 2.9 Model Penelitian tentang *The impact of financial literacy on student teachers saving intention and saving behavior*, Sumber: Widyastuti *et al.*, (2016).

Ruefenacht *et al.*, (2015) melakukan penelitian tentang dampak konteks sosial dan sikap menabung terhadap penghematan jangka panjang yang dilaporkan konsumen. Penelitian ini dilakukan dengan cara *self-administered online survey*. Penelitian ini dilakukan di setiap 16 provinsi di negara Jerman. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 993 responden. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *long-term savings Behavior* dan variabel independen *perceived anxiety*, *perceived importance*, *subjective norms*, dan *relationship quality*, dan Variabel controlnya, adalah *perceived self-control* dan *income*.



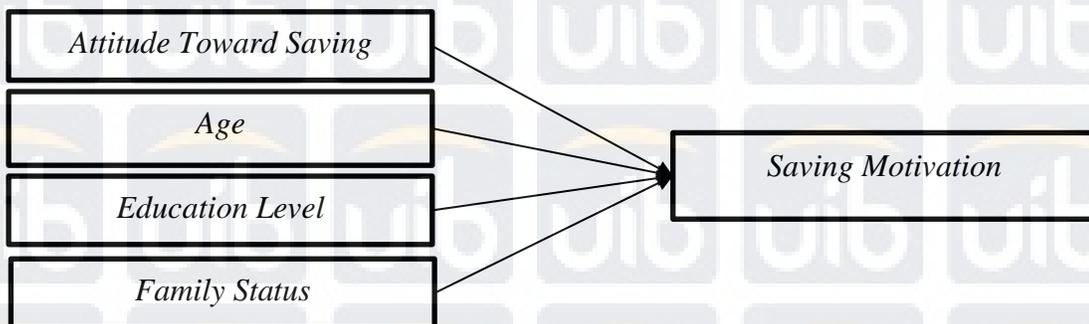
Gambar 2.10 Model Penelitian tentang *Drivers of Long-Term Savings Behavior from the Consumers' Perspective*, Sumber: Ruefenacht *et al.*, (2015).

Alwi *et al.*, (2015) melakukan studi tentang menyelidiki pengaruh utama yang mempengaruhi kebiasaan menabung Milenial Gen Y di Malaysia. Penelitian ini dilakukan di *Taylor's University*. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Gen Y yang berumur 20 sampai 24 tahun. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 70 responden. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *saving behavior* serta variabel independennya berupa *Financial Literacy*, *Parental Socialization*, *Peer Influence* dan *Self-Dominance*.



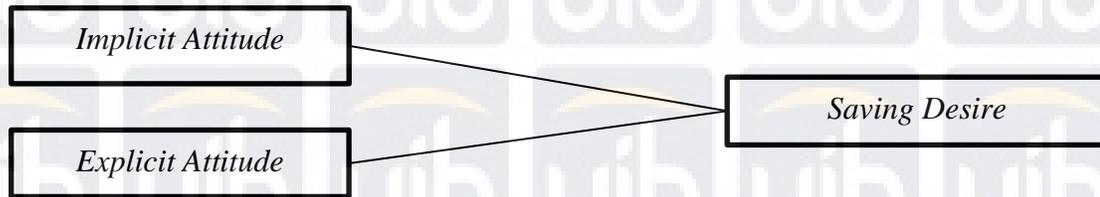
Gambar 2.11 Model Penelitian tentang *Factors Affecting Saving Habits within Millennials in Malaysia : Case Study on Students of Taylor's University*, Sumber: Alwi *et al.* (2015).

Chudzian *et al.*, (2015) melakukan penelitian tentang pembeda dari orang yang menabung serta orang yang enggak menyimpan uang pada konteks motivasi beserta sikap. Studi ini dilakukan dengan cara survei, responden diminta untuk melengkapi empat bagian pertanyaan. Studi ini dilaksanakan pada negara *Georgia* yang memiliki responden berjumlah 450 orang namun dari semua sampel hanya terdapat 318 responden yang reliabel. Studi ini menggunakan variabel terikat *saving motivation* dan menggunakan variabel bebas *Attitude Toward Saving*, *age*, *education level*, dan *family status*.



Gambar 2.12 Model Penelitian tentang *Motivates and Attitudes For Saving Among Young Georgians*, Sumber: Chudzian *et al.*, (2015).

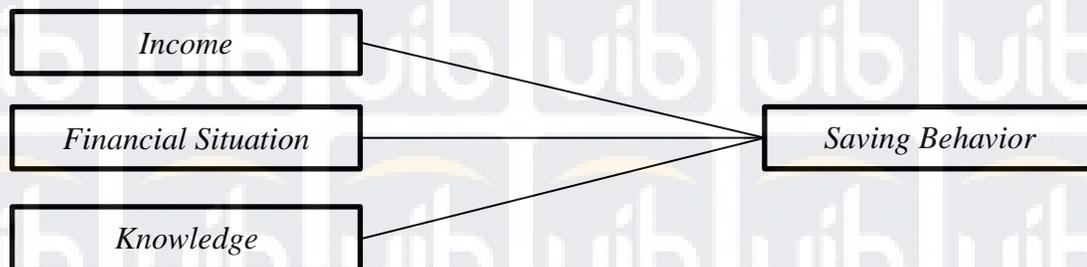
Setyobudi *et a.*, (2015) melakukan penelitian tentang Menjelajahi sikap implisit dan eksplisit terhadap penabungan di bank syariah, Studi ini diteliti di Jakarta. Sampel dari penelitian ini ialah karyawan kelas menengah yang berumur antara 25 hingga 55 tahun yang memiliki tabungan baik di bank konvensional maupun bank syariah. Total responden dari studi ini adalah 489 orang. Variabel dependen yang diuji pada penelitian ini berupa *Saving Desire* dan variabel independennya adalah *Implicit Attitude* dan *Explicit Attitude*.



Gambar 2.13 Model Penelitian tentang *Exploring Implicit and Explicit Attitude*

Toward Saving at Islamic Bank, Sumber: Setyobudi *et al.*, (2015).

Suppakitjarak dan Krishnamra (2015) melakukan penelitian tentang Perilaku Menabung Rumah Tangga dan Faktor Penentu Bentuk Penyimpanan dan Investasi di Thailand. Penelitian ini dilakukan di Thailand yaitu di kota Bangkok, Chiang Mai, Nakorn Rachasima, Rayong, dan Songkhla. Metode mencari responden yang dipakai adalah *purposive and judgment sampling*, Jumlah sampel yang dipakai studi ini sebanyak 844 sampel. Variabel terikat yang digunakan untuk studi ini berupa *Saving Behavior*, serta variabel independennya adalah *Income*, *Financial Situation*, *Knowledge*.



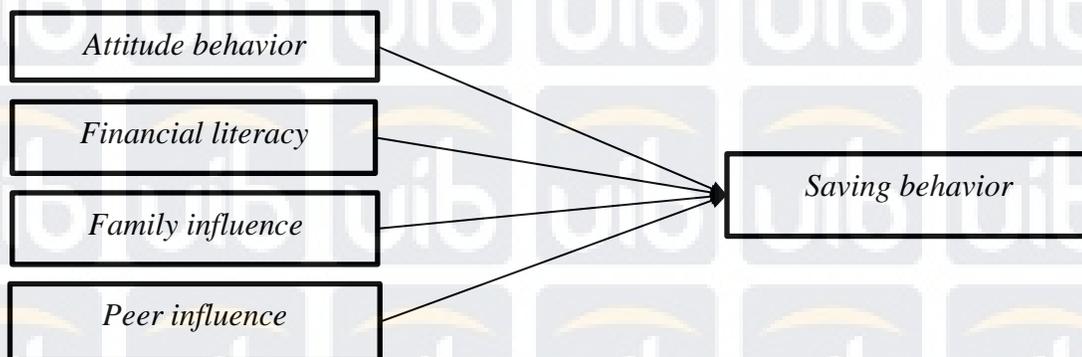
Gambar 2.14 Model Penelitian tentang *Household Saving Behavior and*

Determinants of the Forms of Saving and Investment in Thailand, Sumber:

Suppakitjarak dan Krishnamra (2015).

Jamal *et al.*, (2015) menyelesaikan studi tentang efek dari pengaruh sosial serta literasi finansial terhadap perilaku menabung khususnya di kalangan orang

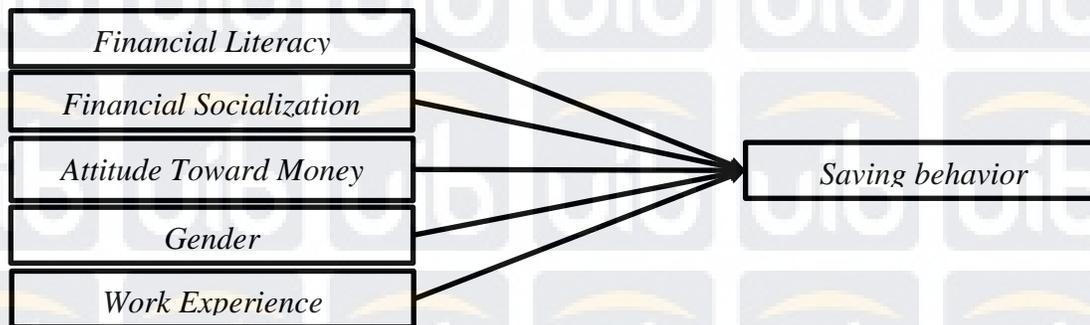
dewasa muda Malaysia. Penelitian ini diuji pada mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi negeri beserta swasta pada Kota Kinabalu. Peneliti awalnya menghubungi kepala dekan urusan mahasiswa untuk mendapatkan izin untuk mendistribusikan kuesionernya. Penelitiannya ini memiliki jumlah sampel sebanyak 1500 kuesioner yang disebar dan kembali namun hanya sekitar 1124 kuesioner saja yang reliabel atau dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat *saving behavior* kemudian variabel bebasnya berupa *Attitude Behavior*, *Financial Literacy*, *Family Influence* serta *Peer Influence*.



Gambar 2.15 Model Penelitian tentang *The Effect of Social Influence and Financial Literacy on Saving Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu*, Sumber: Jamal et al., (2015).

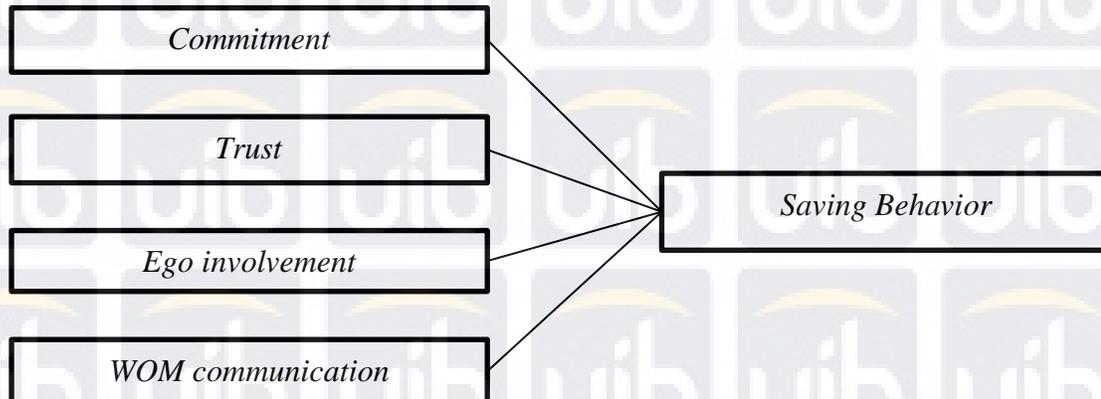
Akben-Selcuk (2015) menyelesaikan studi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Turki. Studi ini memiliki jumlah sampel dari mahasiswa perguruan tinggi di Negara Turki sebanyak 1539 responden dimana sampel Wanita sebanyak 748 dan Pria sebanyak 791. Data dikumpulkan dengan cara interview secara tatap muka terhadap responden, setiap wawancara akan berlangsung

sekitar 20 menit per responden. Penelitiannya memakai variabel terikat *Saving Behavior* serta variabel bebas berupa *Financial Literacy*, *Financial Socialization*, *Attitude Toward Money*, *Gender* beserta *Work Experience*.



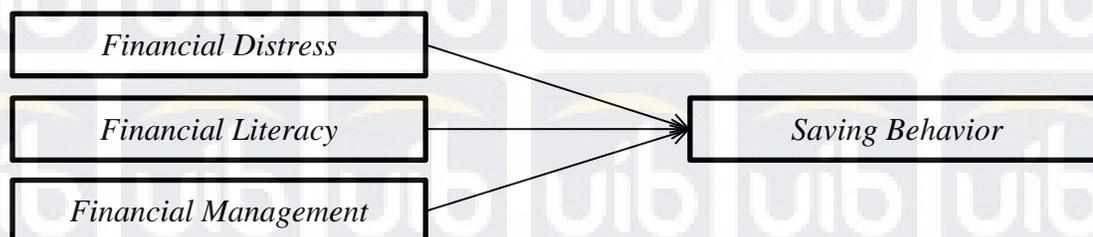
Gambar 2.16 Model Penelitian *Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey*, Sumber: Akben-Selcuk (2015).

Sumaedi *et al.*, (2015) melakukan penelitian tentang Memahami kepercayaan dan komitmen nasabah tabungan individu dalam perbankan syariah, Penelitian ini menggunakan penelitian metodologi kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner. Responden studi ini berupa nasabah perorangan pada Bank Syariah Indonesia. Responden dari penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan nasabah Bank Syariah. Variabel terikat penelitian ini berupa *Saving Behavior* dan variabel bebasnya berupa *Commitment*, *Trust*, *Ego Involvement*, *WOM Communication*.



Gambar 2.17 Model Penelitian tentang *Understanding Trust & Commitment of Individual Saving Customers in Islamic Banking*, Sumber: Sumaedi *et al.*, (2015).

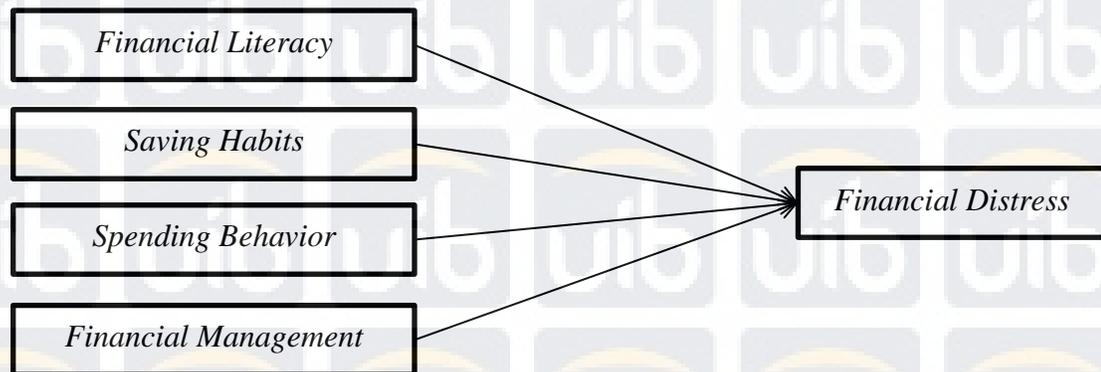
Ahmad *et al.*, (2015) menyelesaikan studi tentang factor yang pengaruhi perilaku menabung dari *staff* perguruan tinggi Universitas Islam Internasional Selangor. Total responden studi ini sebanyak 150 orang namun responden yang bisa dipakai pada penelitian ini hanya 103 responden. Penelitian ini memiliki variabel terikat *Saving Behavior* serta variabel bebasnya berupa *Financial Distress*, *Financial Literacy*, serta *Financial Management*.



Gambar 2.18 Model Penelitian tentang *Determinant of Saving Behavior among Staff in International Islamic University College Selangor*, Sumber: Ahmad *et al.*, (2015).

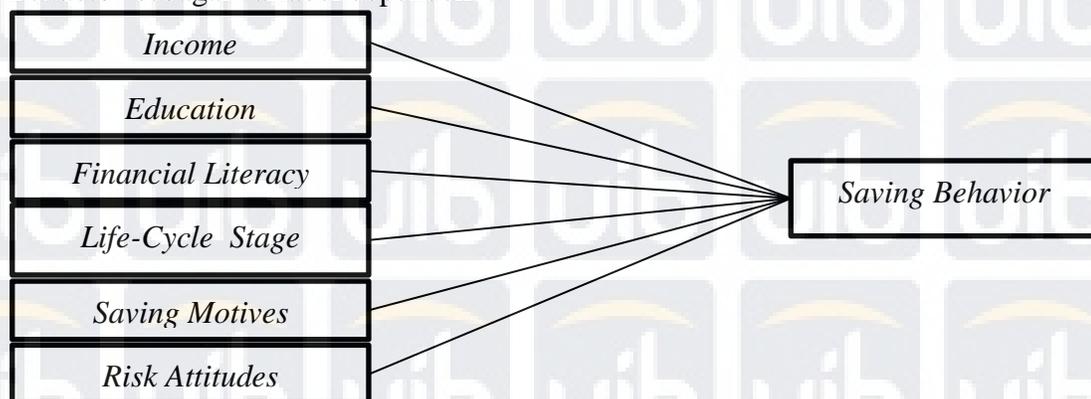
Yu dan Jupri (2015) menyelesaikan studi tentang faktor yang menyebabkan kesulitan keuangan generasi Y di Malaysia. Penelitian ini dilakukan dengan survey serta kuesioner kepada responden. Penelitian ini memiliki variabel dependen

Financial Distress sedangkan variabel independennya adalah *Financial Literacy*, *Saving Habits*, *Spending Behavior*, dan *Financial Management*.



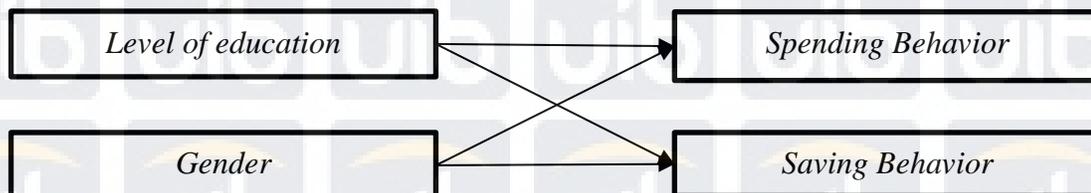
Gambar 2.19 Model Penelitian tentang *Factor that lead to financial distress of generation Y in Malaysia*, Sumber: Yu dan Jupri (2015).

Eriksson dan Hermansson (2014) melakukan penelitian tentang Bagaimana hubungan antara nasabah dan penasehat bank mempengaruhi penabungan rumah tangga. Variabel bebas yang dipakai pada studi ini berupa *Income*, *Education*, *Financial Literacy*, *Life-Cycle Stage*, *Saving Motives*, *Risk Attitude*, dan *Saving Behavior* sebagai variabel dependen.



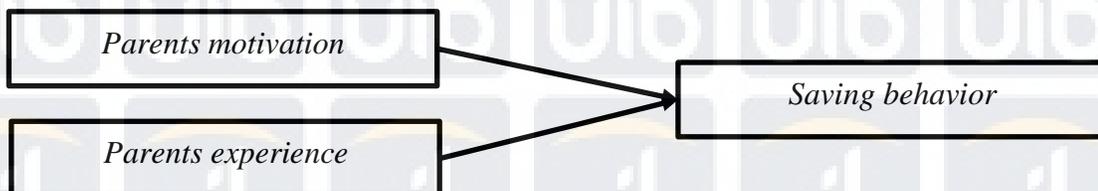
Gambar 2.20 Model Penelitian tentang *How Relationships Between Banks' Customers and Advisors Affect Household Saving*, Sumber: Eriksson dan Hermansson (2014).

Birari dan Patil (2014) melakukan penelitian tentang pola pengeluaran yang berbeda di antara tiga kelompok siswa yaitu lulusan junior college, wisuda, dan pasca sarjana di kota Aurangabad, Maharashtra. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *spending* dan *saving behavior* serta variabel independennya adalah *level of education* dan *gender*.



Gambar 2.21 Model penelitian tentang *Spending & Saving Habits of Youth in the City of Aurangabad*, Sumber: Birari dan Patil (2014).

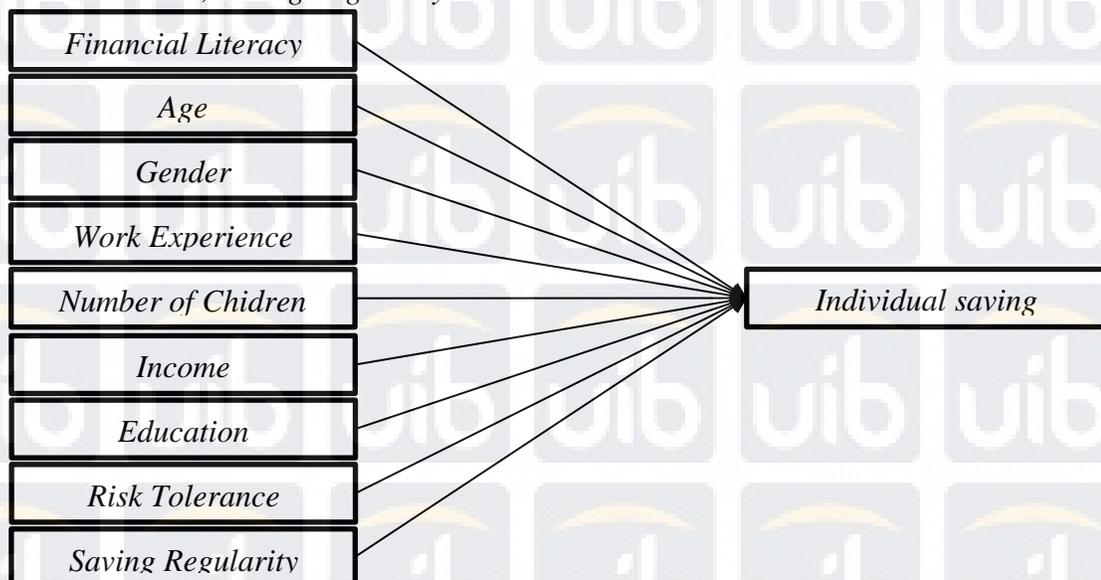
Firmansyah (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh latar belakang keluarga terhadap perilaku menabung siswa dengan 300 responden mahasiswa di Jabodetabek. Studi ini memakai variabel terikat *Saving Behavior* serta variabel bebas berupa *Parents Motivation* dan *Parents Experience*.



Gambar 2.22 Model Penelitian tentang *The Influence of Family Backgrounds toward Student's Saving Behavior: A Survey of College Students in Jabodetabek*, Sumber: Firmansyah (2014).

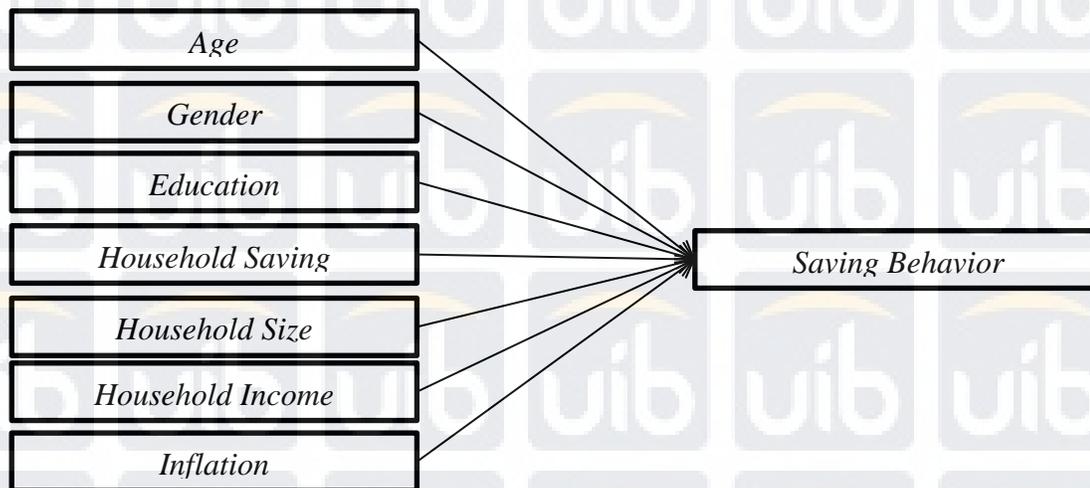
Mahdzan dan Tabiani (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap tabungan pribadi dalam konteks pasar berkembang. Studi ini

memakai variabel terikat *Saving Behavior* serta variabel bebasnya berupa *Financial Literacy, Age, Gender, Work Experience, Number of Children, Income, Education, Risk Tolerance, Saving Regularity*



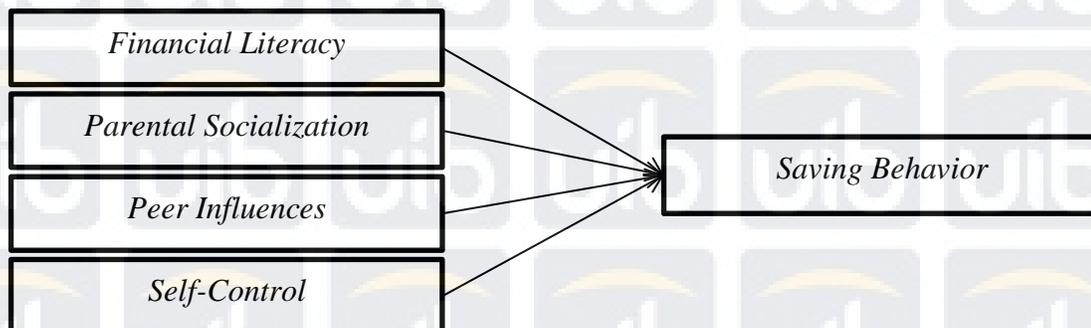
Gambar 2.23 Model Penelitian tentang *The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in the Malaysian Context*, Sumber: Mahdzan dan Tabiani (2013).

Minh *et al.*, (2013) melakukan penelitian tentang demografi dan perilaku menabung pada rumah tangga di daerah pedesaan Vietnam. Penelitian ini menggunakan variable dependen *Saving Behavior* dan variable independennya adalah *Age, Gender, Education, Household Saving, Household Size, Household Income, dan Inflation*.



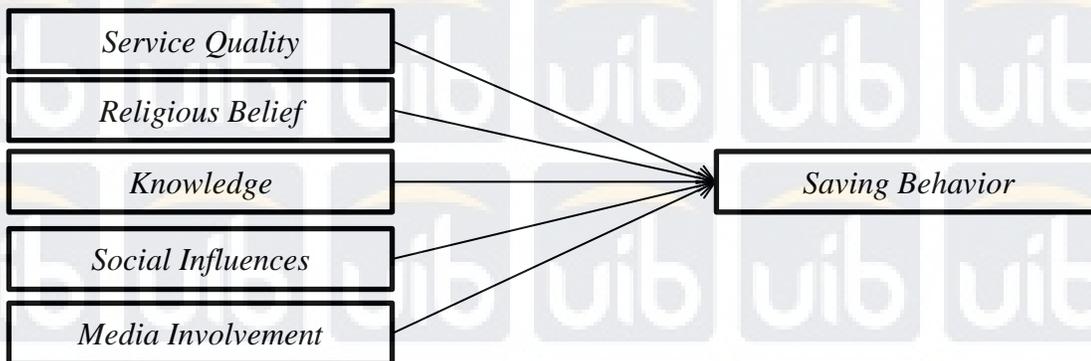
Gambar 2.24 Model Penelitian tentang *Demographic and Saving Behavior of Household in Rural Areas of Vietnam : An Empirical Analysis*, Sumber: Minh et al., (2013).

Wang (2013) melakukan penelitian tentang perilaku menabung pada pelajar suku Tionghoa. Penelitian ini menggunakan variable dependen *Saving Behavior* beserta variable bebas berupa *Financial Literacy*, *Parental Socialization*, *Peer Influences*, beserta *Self-Control*



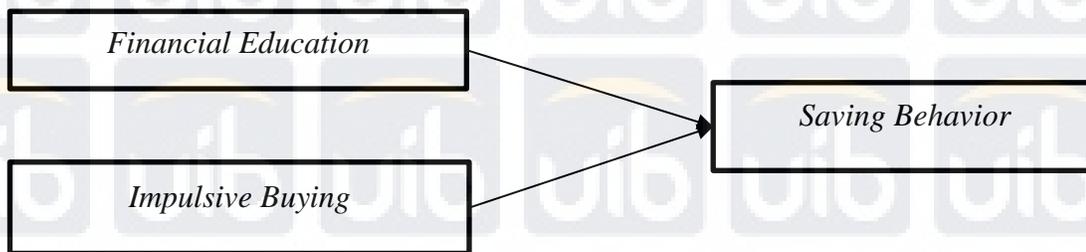
Gambar 2.25 Model Penelitian tentang *Saving Behavior among Chinese Students*, Sumber: Wang (2013).

Ismail *et al.*, (2013) menyelesaikan penelitian tentang factor yang pengaruhi perilaku menabung, studi ini dilakukan pada karyawan dari Bank Malaysia Berhad. Sampelnya diambil dari karyawan yang bekerja di bagian manajemen resiko yang terdiri dari 6 departemen. Total kuesioner yang diperoleh adalah sebanyak 150 kuesioner. Studi ini memakai variabel terikat *Saving Behavior* serta variabel bebas berupa *Service Quality*, *Religious Belief*, *Knowledge*, *Social Influences*, dan *Media Involvement*.



Gambar 2.26 Model Penelitian tentang *An empirical Investigation on Determinant of Attitude toward Saving Behavior*, Sumber: Ismail *et al.*, (2013).

Lee dan Lown (2012) melakukan studi tentang dampak pendidikan keuangan, pembelian impulsif, beserta sosio-demografi pengaruhi perilaku menabung dari 500 siswa Korea. Penelitian ini memakai variabel terikat *Saving Behavior* beserta variabel bebasnya berupa *Financial Education* dan *Impulsive Buying*.



Gambar 2.27 Model Penelitian tentang *Effect of Financial Education and Impulsive Buying on Saving Behavior of Korean College Students*, Sumber: Lee dan Lown (2012).

Fisher dan Anong (2012) menyelesaikan studi tentang bagaimana tujuan menabung terkait terhadap kebiasaan menabung memakai klasifikasi psikologis tabungan menurut Katona (1975). Penelitian ini memakai variabel terikat *Saving Behavior* beserta *Saving Motives* sebagai variabel bebas.



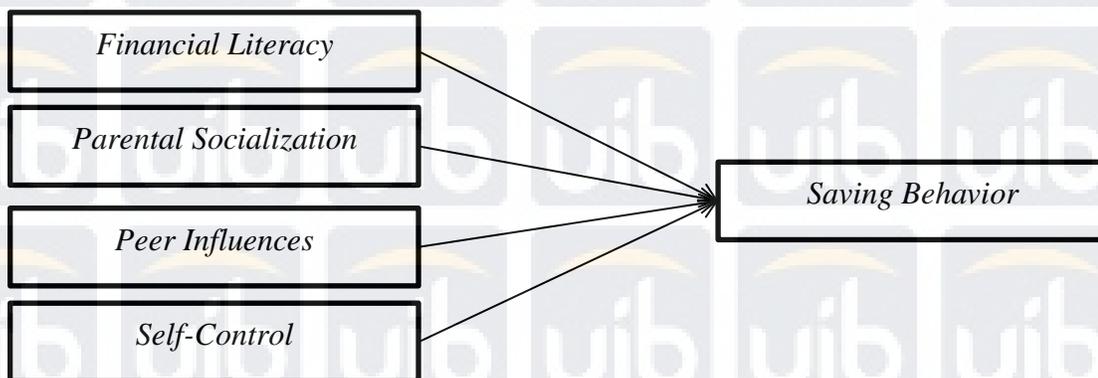
Gambar 2.28 Model Penelitian tentang *Relationship of Saving Motives to Saving Habits*, Sumber: Fisher dan Anong (2012).

Salikin *et al.*, (2012) melakukan studi tentang kepengaruhannya latar belakang orang tua dalam menghadapi sikap menabung siswa di Perguruan Tinggi Malaysia dengan 2146 sampel. Studi ini memakai variabel dependen *Saving Behavior* dan variabel independennya adalah *Parents Background*.



Gambar 2.29 Model Penelitian tentang *Students' Saving Attitude: Does Parents' Background Matter?*, Sumber: Salikin *et al.*, (2012).

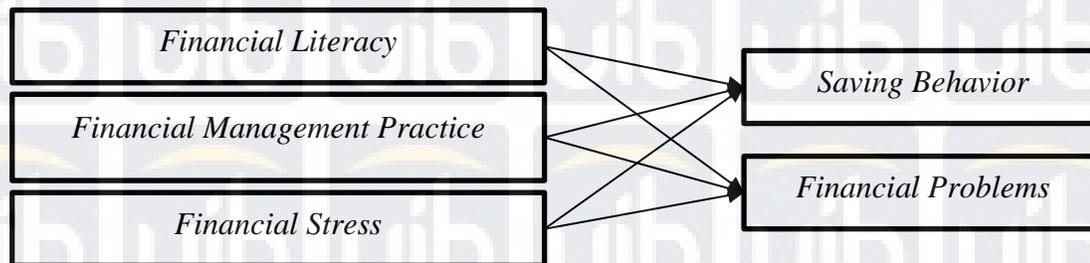
Thung *et al.*, (2012) melakukan studi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negara Malaysia dengan sampel sebanyak 420 responden baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta, Penelitian ini menggunakan variable dependen *Saving Behavior* dengan variable independennya yaitu *Financial Literacy*, *Peer Influences*, *Parental Socialization*, dan *Self-Control*.



Gambar 2.30 Model Penelitian tentang *Determinant of Saving Behavior among the University Student in Malaysia*, Sumber: Thung *et al.*, (2012).

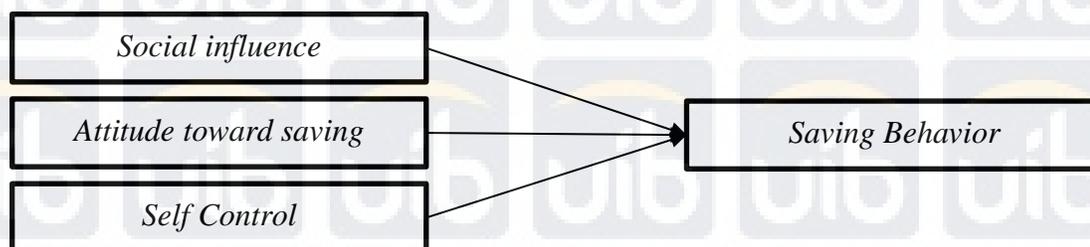
Delafrooz dan Paim (2011) menyelesaikan studi tentang menganalisa hubungan perilaku menabung serta masalah keuangan dengan literasi keuangan, tekanan keuangan dan praktik manajemen keuangan dengan sampel sebanyak 2246 pekerja. Studi ini memakai variabel terikat *Saving Behavior* serta *Financial Problems*

kemudian variabel bebasnya berupa *Financial Literacy*, *Financial Management Practice* dan *Financial Stress*.



Gambar 2.31 Model Penelitian tentang *Determinants of Saving Behavior and Financial Problem among Employees in Malaysia*, Sumber: Delafrooz dan Paim (2011).

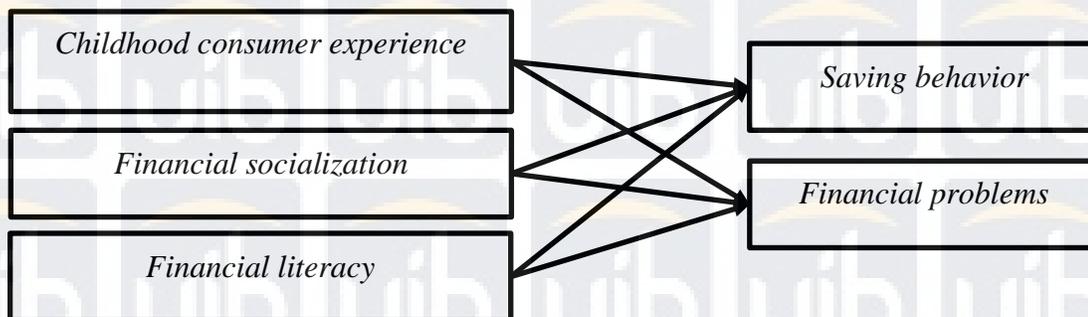
Seong *et al.*, (2011) menyelesaikan studi tentang mengeksplorasi faktor psikologis, seperti, pengaruh sosial, sikap terhadap tabungan, beserta pengendalian diri penabung Malaysia. Studi ini memakai variabel terikat *Saving Behavior* dan variabel bebasnya berupa *Social Influence*, *Attitude Toward Saving* beserta *Self-Control*.



Gambar 2.32 Model Penelitian tentang *The Analysis of Psychological Factors Affecting Savers in Malaysia*, Sumber: Seong *et al.*,(2011).

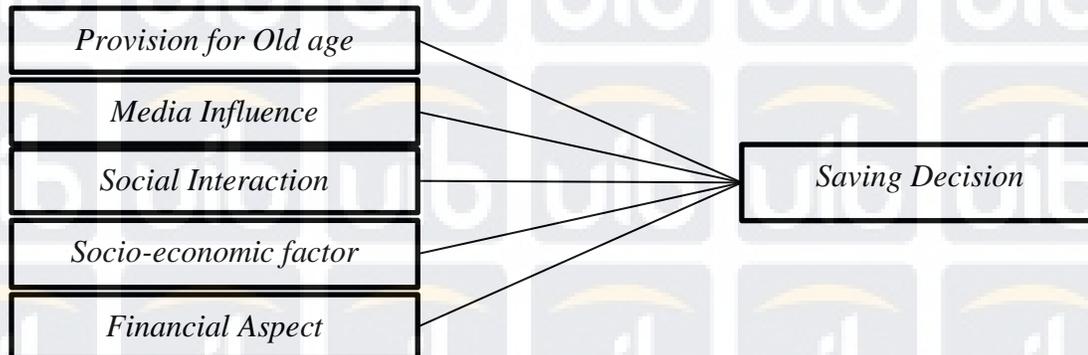
Sabri dan MacDonald (2010) menyelesaikan studi tentang menganalisis hu antara dampak dari perilaku menabung serta masalah keuangan dalam menghadapi

literasi finansial kalangan mahasiswa Malaysia dengan jumlah sampel sebanyak 2519. Penelitian ini memakai variabel terikat *Saving Behavior* serta *Financial Problems*, kemudian variabel bebas dari penelitian ini berupa *Childhood Consumer Experience*, *Financial Socialization*, dan *Financial Literacy*.



Gambar 2.33 Model Penelitian tentang *Savings Behavior and Financial Problems among College Students*, Sumber: Sabri dan MacDonald (2010).

Jordan dan Treisch (2010) melakukan penelitian tentang Persepsi tentang konsesi pajak dalam keputusan menabung pensiun, Variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini yakni *Provision for Old Age*, *Media Influence*, *Social Interaction*, *Socio-Economic Factor*, dan *Financial Aspect*, kemudian variabel dependen dari penelitian ini adalah *Saving Decision*.



Gambar 2.34 Model Penelitian tentang *The Perception of Tax Concessions in Retirement Savings Decisions*, Sumber: Jordan dan Treisch (2010).

Fisher dan Montalto (2010) melakukan penelitian tentang jelajahi motif menabung dan horizon menabung menggunakan dataset yang besar dan representative nasional, survei keuangan konsumen. Penelitian ini menggunakan variabel terikat *Saving Behavior* serta *Saving Motives* sebagai variabel bebas.



Gambar 2.35 Model Penelitian tentang *Effect of Saving Motives and Horizon on Saving Behavior*, Sumber: Fisher dan Montalto (2010).

2.2 Definisi Variabel Dependen

Kata *Saving* diklarifikasi oleh Keynes (2013) sebagai kelebihan pendapatan atas apa yang dihabiskan untuk konsumsi. Secara rinci, menabung juga bisa di definisikan sebagai porsi pendapatan pembuangan yang berlebih setelah konsumsi barang konsumsi.

Perilaku menabung artinya berupa pemahaman terhadap bagaimana seseorang menabung pada suatu negara dalam mengembangkan kondisi ekonomi negara tersebut. Adalah fakta normal bahwa jika orang menabung lebih banyak, tingkat pendapatan disposable pribadi mereka juga meningkat. Ini juga menyiratkan bahwa standar hidup masyarakat akan meningkat juga.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*

Menurut Jamal *et al.*, (2016) literasi keuangan berupa rangkaian keterampilan beserta pengetahuan yang memungkinkan orang untuk buat keputusan dengan efektif memakai sumber daya keuangan mereka. Kemudian Sabri dan MacDonald (2010) memiliki pendapat bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengerti kondisi keuangan beserta konsep dari keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu kedalam perilaku. Sedangkan menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) berpendapat bahwa literasi keuangan bisa ada saat orang mempunyai kemampuan yang dapat membuat dia mampu memaksimalkan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan yang dia mau.

Penelitian oleh Jamal *et al.*, (2016), Akben-Selcuk (2015), Eriksson dan Hermansson (2014), Mahdzan dan Tabiani (2013), Sabri dan MacDonald (2010), berkesimpulan bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior*. Yang di karenakan jika tingkat literasi finansial orang tinggi maka wawasan tentang keuangannya tinggi dengan demikian orang tersebut juga mempunyai kebiasaan menabung dibandingkan orang lain.

2.3.2 Pengaruh *Parental Socialization* terhadap *Saving behavior*.

Dalam studi sebelumnya, Ariffin *et al.*, (2017) telah menyelidiki konsep tersebut berkenaan dengan sikap orang tua dalam pengaruhi sikap anak mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku orangtua beserta sosialisasi orang tua mempunyai dampak signifikan positif terhadap perilaku ekonomi masa anak-anak dan masa dewasa.

Menurut Syahrom *et al.*, (2017), ada bukti empiris bahwa orang tua dapat mempromosikan pengembangan keterampilan untuk anak-anak mereka yang penting bagi penabungan. Tujuan dari studi ini ialah untuk mencari tahu peran orang tua untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi menabung anak-anak mereka di masa remaja.

Menurut Alwi *et al.*, (2015), Wang (2015), Thung *et al.*, (2012) bahwa sosialisasi dari orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap sifat menabung mahasiswa, pengaruh dari orang tua adalah yang paling besar sebab dari kecil kebanyakan tinggal bersama orang tua sehingga orang tua itu menjadi panutan anak dalam perilaku menabung.

2.3.3 Pengaruh *Peer Influence* terhadap *Saving Behavior*

Menurut Jamal *et al.*, (2015) Teman Seumur merupakan anak yang mempunyai tingkat kematangan sama. Pertemanan bisa didefinisikan sebagai hubungan dari dua orang yang mempunyai unsur kayak kecenderungan dalam ingin apa yang paling baik bagi satu sama lain.

Jamal *et al.* (2015) berkesimpulan *Peer Influences* mempunyai hubungan signifikan positif terhadap *saving behavior*. Dikarenakan terlibatnya siswa pada kegiatan belanja, waktu senggang, serta mendiskusikan pengelolaan keuangan bersama teman bisa mempengaruhi perilaku menabung mereka.

Menurut Ariffin *et al.*, (2017), Syahrom *et al.*, (2017), Jamal *et al.*, (2016), Alwi *et al.*, (2015), Wang (2013) bahwa *Peer Influences* punya pengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* karena keterlibatan teman sebaya sangat jelas akan mempengaruhi perilaku dari mahasiswa, hal ini disebabkan sebagian besar dari waktu mahasiswa itu dihabiskan bersama dengan teman kuliahnya sehingga hal tersebut akan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku menabung dari mahasiswa tersebut.

2.3.4 Pengaruh Self-Control terhadap *Saving Behavior*

Kontrol diri merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi beserta mengatur emosi seseorang. Ini dicirikan oleh penerahan keinginan, disiplin diri, dan kemampuan untuk menunda gratifikasi.

Penelitian dari Thu (2018), Stromback *et al.*, (2017), Jamal *et al.*, (2016) menyimpulkan bahwa *Self-Control* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior*, sedangkan Ariffin *et al.*, (2017), Syahrom *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa *Self-Control* berdampak signifikan negatif terhadap *Saving Behavior*. Karena pengendalian diri dari seorang mahasiswa memiliki pengaruh yang

signifikan dikarenakan mahasiswa akan memilih keputusan dan menghindari diri dari kegiatan yang dapat memboroskan uangnya.

2.3.5 Pengaruh Attitude terhadap Saving Behavior

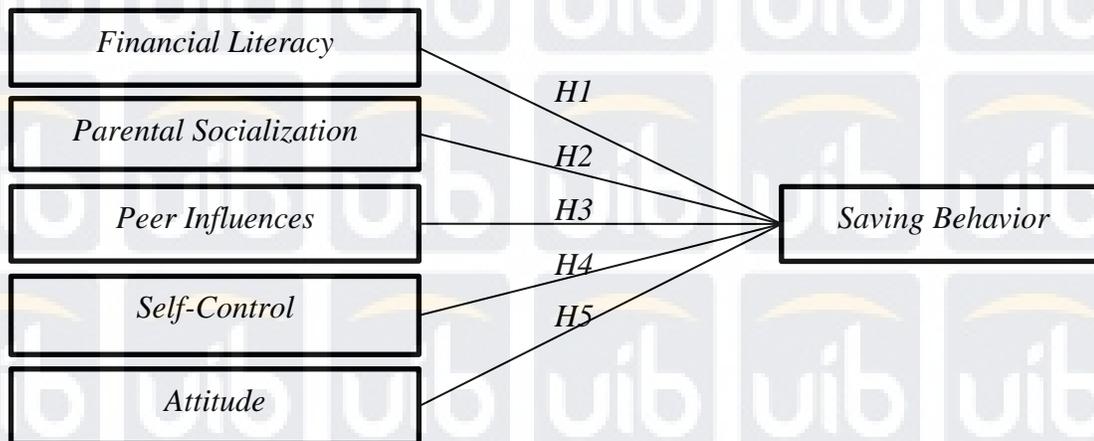
Attitude sangat penting untuk dipelajari sebagai hasil dari sosialisasi finansial.

Attitude merujuk kepada tingkat dimana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian perilaku yang menguntungkan atau tidak. (Thu *et al.*, 2018).

Studi sebelumnya yang dilaksanakan Thu *et al.*, (2018), Harari (2016), Widyastuti *et al.*, (2016), Akben-Selcuk (2016), Seong *et al.*,(2011) mengatakan bahwa *Attitude* mempunyai dampak signifikan positif terhadap *Saving Behavior*, dapat dikatakan bahwasannya makin baik sikap orang terhadap uang akan semakin baik juga dalam hal menabung keuangannya karena seseorang akan memiliki pikiran untuk tidak menjalankan hidup boros agar bisa menyimpan duit yang lebih.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang telah diuraikan diatas maka hubungan tiap variabel pada studi ini mampu direalisasikan ke dalam smodel penelitian. Model penelitian bisa dilihat di gambar bawah ini:



Gambar 2.36 Model Penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Saving Behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam, Sumber: Penulis (2019).

Berdasarkan model penelitian di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial Literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam

H₂: *Parental Socialization* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam

H₃: *Peer Influences* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam

H₄: *Self-Control* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam

H₅: *Attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam